



Nama Bank : Bank SulutGo

Posisi Laporan : JUNI 2026 (Triwulan II)

KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO PENDANAAN STABIL BERSIH (NET STABLE FUNDING RATIO) TRIWULANAN
LAPORAN NSFR



(Disajikan dalam jutaan rupiah)

(dalam jutaan rupiah)		MARET 2026					JUNI 2026				
		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam				Total Nilai Tertimbang	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam				Total Nilai Tertimbang
		Tanpa jangka waktu	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		Tanpa jangka waktu	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun	
Komponen Pendanaan Stabil yang Tersedia (Available Stable Funding - ASF)											
1	Modal	2.051.953	0	0	0	2.051.953	2.098.916				2.098.916
2	Modal sesuai POJK KPMM	2.051.953	0	0	0	2.051.953	2.098.916	0	0	0	2.098.916
3	Instrumen modal lainnya (modal pelengkap)	-	0	0	0	-	-	0	0	0	-
4	Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan	2.139.533	1.163.744	1.538.381	34.614	4.512.854	2.285.716	1.093.882	1.062.030	429.553	4.547.964
5	Simpanan dan Pendanaan stabil	1.936.960	184.000	294.000	4.000	2.298.212	2.083.308	154.000	182.000	88.000	2.386.343
6	Simpanan dan Pendanaan kurang stabil	202.573	979.744	1.244.381	30.614	2.214.642	202.408	939.882	880.030	341.553	2.161.621
7	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi:	2.975.525	2.713.478	7.915.944	1.247.500	7.135.549	2.744.577	4.170.088	3.982.076	3.738.173	7.636.129
8	Simpanan operasional	2.975.525	0	0	0	1.487.763	2.744.577	0	0	0	1.372.289
9	Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi	-	2.713.478	7.915.944	1.247.500	5.647.786	-	4.170.088	3.982.076	3.738.173	6.263.841
10	Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang sama	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Liabilitas dan ekuitas lainnya:	0	0	0	0	230.646	0	0	0	0	224.847
12	NSFR liabilitas derivatif				0					0	
13	ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori di atas	536.826	240.929	150.913	155.189	230.646	536.826	264.039	164.810	142.442	224.847
14	Total ASF					13.931.001					14.507.856

Pendanaan Stabil yang Diperlukan (Required Stable Funding - RSF)

15	Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR					33.374					35.832
16	Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional	7.719	0	0	0	3.860	13.917	0	0	0	6.959
17	Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (<i>performing</i>) dan surat berharga	1.228	1.598.589	1.899.861	13.005.753	12.544.527	1.102	961.871	1.923.354	13.020.079	12.509.680
18	kepada lembaga keuangan yang dijamin dengan HQLA Level 1	0	648.970	0	0	64.897	0	-	0	0	-
19	kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	kepada perusahaan non-keuangan, nasabah perorangan dan nasabah usaha mikro dan usaha kecil, Pemerintah Indonesia, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang diantaranya:	1.228	949.619	1.899.861	13.005.753	12.479.630	1.102	961.871	1.923.354	13.020.079	12.509.680
21	memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai Ketentuan OJK mengenai ATMR untuk Risiko Kredit	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
22	Kredit beragun rumah tinggal yang tidak sedang dijaminan, yang diantaranya:	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
23	memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai Ketentuan OJK mengenai ATMR untuk Risiko Kredit	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
24	Surat Berharga yang tidak sedang dijaminan, tidak gagal bayar, dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
25	Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
26	Aset lainnya:	782.518	265.154	6.949	378.419	795.222	752.326	244.224	13.165	372.700	758.288
27	Komoditas fisik yang diperdagangkan, termasuk emas	0				0	0				0
28	Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai initial margin untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai default fund pada central counterparty (CCP)				0	0				0	0
29	NSFR aset derivatif				0	0				0	0
30	NSFR liabilitas derivatif sekecil dikurangi dengan variation margin				0	0				0	0
31	Sehuruh aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori di atas **)	782.518	265.154	6.949	378.419	795.222	752.326	244.224	13.165	372.700	758.288
32	Rekening Administratif										
33	Total RSF					13.376.983					13.310.759
34	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stable Funding Ratio (%))					104,14					108,99

ANALISA NET STABLE FUNDING RATIO (NSFR)

Nama Bank : Bank SulutGo

Bulan Laporan : JUNI 2026

NSFR (Net Stable Funding Ratio) adalah rasio yang mengukur kecukupan pendanaan jangka panjang sebuah bank untuk membiayai aset dan aktivitasnya secara stabil dalam jangka waktu lebih dari 1 tahun. Sesuai ketentuan OJK dan Basel III, rasio ini minimal harus 100% agar bank dinilai memiliki ketahanan likuiditas jangka Panjang yang sehat.

Analisa Net Stable Funding Ratio (NSFR)

Posisi per JUNI 2026

1. Gambaran Umum Posisi NSFR

Berdasarkan perhitungan NSFR per 30 Juni 2026, Bank mencatat:

Keterangan	Maret 2026	Juni 2026	Perubahan
Available Stable Funding (ASF)	13.931.001,-	14.507.857,-	↑576.856,-
Required Stable Funding (RSF)	13.376.982,-	13.310.760,-	↓ 66.223,-
NSFR	104,14%	108,99% (109%)	↑ 4,85%

Posisi NSFR sebesar **108,99% (109%)** berada jauh di atas batas minimum ketentuan regulator sebesar **100%**, sehingga menunjukkan bahwa Bank SulutGo memiliki struktur pendanaan jangka panjang yang semakin kuat dibandingkan posisi Maret 2026.

Peningkatan rasio ini mencerminkan semakin baiknya keseimbangan antara sumber pendanaan stabil (ASF) terhadap kebutuhan pendanaan stabil (RSF), sehingga kemampuan Bank dalam menjaga ketahanan likuiditas jangka panjang semakin meningkat.

2. Analisa Available Stable Funding (ASF)

Nilai Available Stable Funding (ASF) pada Juni 2026 tercatat sebesar Rp14.507.857, meningkat sekitar Rp576.856 dibandingkan posisi Maret 2026 sebesar Rp13.931.001.

Peningkatan ASF tersebut menunjukkan bahwa:

- Bank berhasil meningkatkan sumber pendanaan yang memiliki karakteristik stabil.
- Struktur dana pihak ketiga dan sumber pendanaan jangka panjang semakin memberikan kontribusi optimal terhadap pembentukan ASF.
- Ketergantungan terhadap pendanaan jangka pendek tetap terkendali sehingga profil funding Bank menjadi lebih kuat.
- Struktur permodalan dan pendanaan Bank semakin mampu mendukung pembiayaan aset dalam jangka panjang.

Kondisi ini, mencerminkan keberhasilan Bank dalam menjaga kualitas struktur pendanaan sehingga meningkatkan ketahanan likuiditas secara berkelanjutan.

3. Analisa Required Stable Funding (RSF)

Nilai Required Stable Funding (RSF) pada Juni 2026 tercatat sebesar Rp13.310.760, mengalami penurunan sekitar Rp66.223 dibandingkan posisi Maret 2026 sebesar Rp13.376.982.

Penurunan kebutuhan pendanaan stabil ini mengindikasikan bahwa:

- Komposisi aset Bank menjadi lebih efisien terhadap kebutuhan pendanaan stabil.
- Struktur aset yang dimiliki masih berada dalam tingkat risiko likuiditas yang terkendali.
- Pertumbuhan aset tidak memberikan tekanan yang berlebihan terhadap kebutuhan funding jangka panjang.

- Pengelolaan aset produktif dan rekening administratif semakin selaras dengan kapasitas pendanaan Bank. Dengan kebutuhan pendanaan stabil yang menurun, ruang likuiditas Bank menjadi semakin longgar.

4. Analisa Keseimbangan ASF dan RSF

Selisih antara ASF dan RSF pada Juni 2026 mencapai sekitar: Rp1.197.097

Sedangkan pada Maret 2026 selisihnya hanya sekitar: Rp554.018

Hal ini menunjukkan bahwa buffer pendanaan stabil Bank meningkat lebih dari dua kali lipat.

Peningkatan buffer tersebut memberikan beberapa manfaat, antara lain:

- Kemampuan Bank menghadapi tekanan likuiditas jangka panjang menjadi lebih kuat.
- Fleksibilitas Bank dalam melakukan ekspansi bisnis meningkat tanpa mengganggu ketahanan likuiditas.
- Margin keamanan terhadap ketentuan regulator semakin besar.
- Struktur neraca menjadi lebih resilien terhadap perubahan kondisi pasar maupun risiko pendanaan.

Dengan demikian, keseimbangan antara ASF dan RSF pada Juni 2026 berada pada kondisi yang lebih baik dibandingkan Maret 2026.

5. Evaluasi Kepatuhan dan Risiko

Berdasarkan posisi Juni 2026, dapat disimpulkan bahwa:

Indikator	Kondisi
Kepatuhan terhadap NSFR OJK	Terpenuhi
Risiko Likuiditas Jangka Panjang	Rendah dan Terkendali
Struktur Pendanaan	Semakin Kuat
Buffer Pendanaan Stabil	Meningkat
Ketahanan Neraca	Sangat Baik

Posisi tersebut menunjukkan bahwa Bank SulutGo memiliki kapasitas pendanaan stabil yang memadai dalam mendukung pertumbuhan aset sekaligus memenuhi seluruh ketentuan regulator.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peningkatan NSFR Juni 2026 dibandingkan Maret 2026:

Peningkatan rasio NSFR dari 104,14% menjadi 108,99% (109%) dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu:

1. Peningkatan Available Stable Funding (ASF) sebesar sekitar Rp576.856, yang menunjukkan adanya peningkatan sumber pendanaan stabil baik dari modal maupun dana pihak ketiga yang memenuhi kriteria ASF.
2. Penurunan Required Stable Funding (RSF) sebesar sekitar Rp66.223, yang menunjukkan semakin efisiennya struktur aset terhadap kebutuhan pendanaan stabil.
3. Peningkatan selisih (buffer) ASF terhadap RSF dari sekitar Rp554.018 menjadi Rp1.197.097, sehingga memperkuat kemampuan Bank dalam memenuhi kebutuhan pendanaan jangka panjang.
4. Pengelolaan struktur neraca yang lebih optimal, sehingga pertumbuhan aset tetap sejalan dengan peningkatan kapasitas pendanaan stabil.
5. Penerapan prinsip Asset and Liability Management (ALMA) yang semakin efektif dalam menjaga keseimbangan antara struktur aset dan sumber pendanaan.

Kesimpulan dan Upaya Mempertahankan Pencapaian NSFR

Secara keseluruhan, posisi NSFR Bank SulutGo per 30 Juni 2026 berada dalam kondisi sangat sehat, dengan rasio 108,99%, (109%) meningkat dibandingkan posisi Maret 2026 sebesar 104,14%.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa Bank berhasil memperkuat struktur pendanaan jangka panjang melalui peningkatan pendanaan stabil dan pengelolaan aset yang lebih efisien. Dengan buffer pendanaan yang semakin besar, Bank memiliki ruang yang lebih memadai dalam menghadapi potensi tekanan likuiditas serta mendukung ekspansi bisnis secara berkelanjutan tanpa mengurangi kepatuhan terhadap ketentuan regulator.

Upaya Mempertahankan dan Meningkatkan NSFR

1. Mempertahankan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang stabil, khususnya dana ritel dan dana berjangka.
2. Mengoptimalkan komposisi pendanaan jangka panjang sehingga kontribusi ASF tetap meningkat.
3. Mengendalikan pertumbuhan aset agar tetap sejalan dengan kapasitas pendanaan stabil.
4. Melakukan optimalisasi Asset Liability Management (ALMA) secara berkesinambungan untuk menjaga keseimbangan struktur neraca.
5. Melaksanakan monitoring NSFR secara berkala melalui stress testing dan early warning system terhadap risiko likuiditas.
6. Memastikan strategi funding dan lending selalu mempertimbangkan dampaknya terhadap rasio NSFR.
7. Menjaga kepatuhan terhadap ketentuan OJK dan Basel III melalui evaluasi berkala atas komposisi ASF dan RSF.

Dengan strategi ini, Bank SulutGo diharapkan dapat mempertahankan rasio NSFR di atas ketentuan minimum regulator sekaligus memperkuat ketahanan likuiditas jangka panjang dalam mendukung pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.